BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Primer Koperasi Kartika Vijaya kusuma telah berdiri sejak tahun 1968 pada tanggal 4 juni dengan nama Primkopad Direktorat Ajudan jenderal atau disingkat dengan nama Primkopad Ditajenad.

Pada awalnya pendiriannya Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma kegiatan usaha yang didirikan adalah memberikan pinjaman kepada anggota untuk keperluan yang bermanfaat. Dengan setoran simpanan pokok perbulan sejumlah Rp.1550 (seribu lima ratus lima puluh rupiah) per anggota dipotong gaji.

Pada akhir tahun 1968 tepatnya pada tanggal 15 Desember 1968 Primer Koperasi Koperasi Kartika Vijaya Kusuma resmi terdaftar secara hukum dengan mendapatkan badan hukum dengan Nomor 248/BH/tx-19/12-67. Berdirinya Primer Kopersi Kartika Vijaya Kusuma itu tidak terlepas dari peraturan perkoprasian Nomor 12 tahun 1967 yang berbunyi bahwa koperasi Indonesia bekerja sama, bergotong royong berdasarkan persamaan derajat, hak dan kewajiban, karena hal tersebut sesuai dengan arah dan tujuan Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma.

Adapun visi dan misi dari Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma Bandung yaitu sebagai berikut:

Visi dan Misi Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma

Visi Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma

Terwujudnya koperasi Kartika vijaya Kusuma yang sehat, professional, mandiri dan memberikan pelayanan prima.

Misi Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma

1. Mengembangkan Koperasi Kartika Vijaya Kusuma yang dapat memberikan manfaat bagi kepentingan anggotanya
2. Meningkatkan kemajuan manajemen dan profesionalisme kewirakoperasian pengurus dan pengawas Koperasi Kartika Vijaya Kusuma
3. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana bagi kelancaran usaha Koperasi Kartika Vijaya Kusuma
4. Meningkatkan peran dan fungsi Koperasi Kartika Vijaya Kusuma sebagai lembaga ekonomi yang modern dan merakyat

4.1.1.1 Logo dan Arti Lambang Koperasi Kartika Vijaya Kusuma

A. Logo Koperasi Kartika Vijaya Kusuma



Gambar 4.1

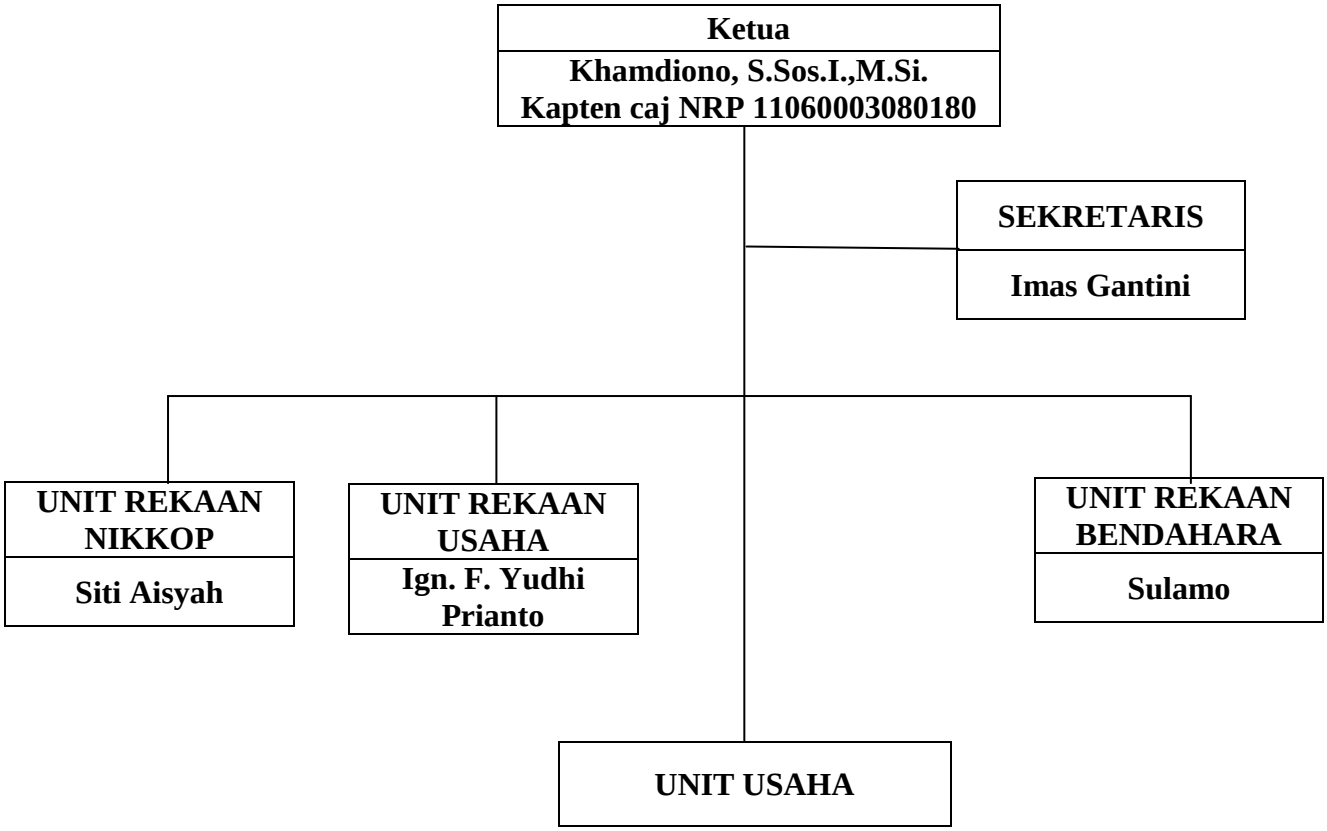
Lambang Koperasi Kartika Vijaya Kusuma

A. **Arti Lambang Koperasi**

1. Rantai : menggambarkan persahabatan yang kokoh
2. Gigi Roda : menggambarkan Usaha Karya yang terus menerus dari golongan koperasi
3. Kapas dan Padi : menggambarkan kemakmuran rakyat yang diusahakan dan yang akan dicapai Golongan Koperasi
4. Timbangan : menggambarkan keadilan social sebagai salah sattu dasar dari koperasi
5. Bintang dan Perisai: menggambarkan pancasila dan merupakan landasan Idieel dari koperasi

6. Pohon Beringin : menggambarkan sifat kemasyarakatan yang berkepribadian Indonesia dari koperasi yang kokoh berakar
7. Primer Koperasi Kartika : menandakan bahwa lambang ini adalah lambang kepribadian koperasi Kartika Vijaya Kusuma
8. Warna Merah dan Warna Putih : menggambarkan sifat nasional dan Golongan Karya Koperasi

4.1.2. Struktur Organisasi



Gambar 4.2

Struktur Organisasi Primer Kartika Vijaya Kusuma Bandung

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Deskripsi Jabatan adalah suatu rincian yang lebih jelas dalam menerangkan suatu posisi, tindakan, atau tanggung jawab, suatu kinerja atau tugas yang dilaksanakan seorang pelaku disuatu organisasi atau perusahaan.

Untuk mencapai tercapainya sasaran perusahaan *(corporate target)* yang telah diterapkan oleh manajemen diperlukan perangkat organisasi yang memadai. Adanya struktur organisasi yang menggambarkan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota serta dengan dukungan perlengkapan kantor yang dikelola dengan baik akan menghasilkan produktivitas usaha yang semakin meningkat yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja kantor serta motivasi karyawan. Adapun tugas dan tanggung jawab yang lebih terperinci dari masing-masing Pengurus, diatur sebagai berikut :

1. Tugas Ketua :
    1) Memimpin, mengkoordinir dan mengendalikan serta mengawasi pelaksanaan tugas dan pekerjaan anggota Pengurus lainnya termasuk pimpinan unit usaha.
    2) Memimpin RA/RAT dan bertindak atas nama seluruh Pengurus: Menyajikan Renja dan RAPB tahun yang akan datang pada forum Rapat Anggota dan memberikan laporan pertanggungjawaban selama satu tahun kerja berjalan dengan revisi yang diperlukan pada forum RAT.
    3) Memimpin Rapat Pengurus dengan pimpinan unit usaha dan atau Pengawas.

4) Memberikan keputusan akhir dalam kepengurusan Primkop Kartika Vijaya Kusuma dengan memperhatikan usul/saran dari anggota Pengurus lainnya.
5) Menandatangani dan mengesahkan semua surat-surat yang menyangkut kegiatan organisasi baik keluar maupun kedalam.

2. Tugas Sekretaris :
   1) Mengkoordinasikan dan menentukan tata cara kerja.
   2) Menyelenggarakan Ketatausahaan, administrasi, perawatan personel dan logistik.
   3) Menyelenggarakan kegiatan yang berhubungan dengan ketertiban kantor, kehumasan serta kegiatan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data serta dokumentasi Peraturan dan menyelenggaran Perpustakaan terbatas.

3. Tugas Unit Rekaan Nikkop :
   1) Menyampaikan pertimbangan dan saran kepada Ketua mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bidang tugasnya.
   2) Melaksanakan pembinaan, pengawasan dan penelitian bidang organisasi dan teknik perkoperasian pada anggota.
   3) Memelihara tata kerja dan menyusun laporan kegiatan perkoperasian untuk kepentingan pembinaan maupun rapat anggota.
   4) Bersama Ketua mengesahkan surat-surat/notulen-notulen rapat dan surat tertentu lainnya yang berhubungan dengan organisasi perkoperasian.
   5) Memberi bantuan hukum dalam kegiatan usaha, menyusun Peraturan Khusus dan ketentuan lainnya.

6) Merencanakan dan menyelenggarakan program pembinaan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan, penyuluhan, penataran dan lain-lain.
7) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang bersifat sosial serta membantu kelancaran pendistribusian barang atau komoditi lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan bagi anggota.
8) Menjalin hubungan dan kerjasama dengan Diskop, Dekopin dan Koperasi yang lain dalam rangka mewujudkan perkoperasian yang maju dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.
9) Menyusun Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Belanja untuk bidang tugasnya serta mengawasi pelaksanaannya.

4. Tugas Unit Rekaan Usaha :
   1) Menyampaikan pertimbangan dan saran kepada Ketua mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bidang tugasnya.
   2) Memantapkan, mengendalikan dan mengembangkan kegiatan usaha yang ada, baik yang langsung melayani kepentingan anggota.
   3) Merintis usaha-usaha baru dibidang perdagangan umum dan jasa yang menyangkut kebutuhan konsumsi anggota.
   4) Merencanakan pola jaringan pasar kepada anggota dan masyarakat umum dengan berperan sebagai koordinator pengadaan dan pemasarannya.
   5) Meningkatkan dan mengembangkan usaha-usaha dengan mitra baik untuk kepentingan anggota.

6) Menyelenggarakan pembinaan dan pengawasan usaha terhadap semua unit usaha maupun kegiatan usaha di lingkungan Primkop Kartika Vijaya Kusuma.
7) Menjalin hubungan dan kerja sama dengan Diskop & UKM, Dekopinwil, Puskop Kartika Siliwangi, BUMN, BUMD dan BUMS dalam rangka memajukan dan meningkatkan usaha.
8) Menyusun Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Belanja untuk bidang tugasnya serta mengawasi pelaksanaannya.

5. Tugas Unit Rekaan Bendahara :
   1) Menyampaikan pertimbangan dan saran kepada Ketua mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bidang tugasnya.
   2) Menyelengarakan pembinaan sistem administrasi dan pembukuan keuangan pada semua tingkat.
   3) Mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data/keterangan dibidang administrasi perbendaharaan dalam rangka menunjang pembinaan Perkoperasian Angkatan Darat.
   4) Menjalin hubungan dan kerjasama dengan lembaga keuangan/perbendaharaan baik milik BUMN maupun BUMS dalam rangka pemupukan dan pengembangan dana.
   5) Melaksanakan dukungan pembiayaan terhadap semua kegiatan yang telah ditetapkan dalam RAPB dan pembiayaan lain yang sifatnya mendesak.
   6) Menyelenggarakan inventarisasi semua harta kekayaan dan mengadakan peninjauan ulang serta pengelolaannya.

7) Mengadakan analisa dan evaluasi serta menyampaikan saran tindakan dalam rangka pengendalian perbendaharaan di lingkungan unit-unit usaha.
8) Merencanakan dan melaksanakan penyusutan serta penghapusan aset sesuai kebutuhan berdasarkan ketentuan/peraturan yang berlaku.
9) Menyelenggarakan koordinasi antar Urusan/Unit dalam rangka menghimpun Renja dan RAPB dari tiap-tiap bagian termasuk unit-unit usaha untuk selanjutnya disusun menjadi Renja dan RAPB tahun buku berjalan.
10) Menyusun Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Belanja untuk bidang tugasnya serta mengawasi pelaksanaannya.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Dalam pasal 5 ayat 2 Anggaran Dasar, Primkop melaksanakan pendidikan perkoperasian berupa pembinaan teknis dalam bentuk penataran, pelatihan dan penyuluhan kepada Pengurus Primkop, sedangkan pembinaan usaha diarahkan pada sistem kerjasama usaha yang saling menguntungkan dengan mitra usaha Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma.

1. Pembinaan.

   Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia anggota Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma.

2. Kegiatan usaha Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma antara lain :
   a) Usaha properti pengadaan perumahan prajurit dan PNS.
   b) Usaha Pertokoan yang menyediakan kebutuhan pokok primer maupun sekunder.

c) Usaha Simpan Pinjam.

d) Usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan hukum.

Dalam melaksanakan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat 1 diatas, Primkop dapat mengadakan kerja sama antar Koperasi dan badan usaha lain pelaku ekonomi (BUMN, BUMD, BUMS) dalam bidang usaha yang saling menguntungkan termasuk dengan Dinas Koperasi dan Dewan Koperasi setempat

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1. Analisis Rencana dan Realisasi Anggaran Biaya Operasional periode 2005-2011

Anggaran biaya operasional merupakan rencana biaya yang akan dikeluarkan oleh koperasi untuk kegiatan operasional koperasi selama periode 1 tahun. Sedangkan realisasi biaya operasional merupakan pelaksaan pengeluaran dana yang nyata yang dikeluarkan oleh koperasi untuk memenuhi kebutuhan dan pelaksanaan kegiatan koperasi. Dengan demikian anggaran dan realisasi mempunyai hubungan yang sangat penting dimana koperasi harus membuat perencanaan agar mencapai realisasi yang baik.

Berikut rencana dan realisasi anggaran koperasi kartika vijaya kusuma bandung periode 2007-2011.

Tabel 4.1

Rencana Dan Realisasi Anggaran Biaya Operasional

Per 31 Desember 2007

NO	URAIAN	RENCANA	REALISASI
1	Biaya Alat Tulis	Rp 6,000,000.00	Rp 5,904,000.00
2	Biaya Perjalanan Dinas	Rp 3,600,000.00	Rp 1,092,800.00
3	Biaya RAT	Rp 15,000,000.00	Rp 19,000,000.00
4	Insentif Pengurus & Staf	Rp 19,500,000.00	Rp 17,610,822.00
5	Insensi Tenaga Honor	Rp 13,500,000.00	Rp 13,125,000.00
6	Insentif Juru bayar/Pekas	Rp 6,500,000.00	Rp 6,572,690.00
7	Insentif BP	Rp 2,100,000.00	Rp 1,845,000.00
8	Biaya Wasrik/Konsultasi	Rp 4,000,000.00	Rp 1,100,000.00
9	Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp 3,000,000.00	Rp 13,824,500.00
10	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 2,000,000.00	Rp 4,210,032.00
11	Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 4,500,000.00	Rp 7,316,462.00
12	Biaya Penyusutan Anggkot	-	Rp 10,719,975.00
13	Iuran Wajib ke Puskowad	Rp 450,000.00	-
14	Biaya Dik Pengurus	Rp 1,000,000.00	-
15	Biaya Admistrasi Bank	-	Rp 192,000.00
16	Bantuan Korpri	Rp 1,560,000.00	Rp 1,560,000.00
17	Bantuan Poliklinik	Rp 3,600,000.00	-
18	Ongkos Keperluan Dinas	Rp 3,000,000.00	Rp 3,695,525.00
19	Sumbangan HUT AJAD	Rp 2,500,000.00	-
20	Ongkos Belanja Toko	Rp 3,000,000.00	Rp 1,826,850.00
21	Biaya Telp/ Koran	Rp 4,800,000.00	Rp 3,834,215.00
22	Biaya Hari Besar Agama	-	Rp 80,200,000.00
Jumlah		**Rp 99,610,000.00**	**Rp 193,629,871.00**

Berdasarkan data rencana dan realisasi anggaran pendapatan dan belanja dari Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma Bandung. Maka dapat saya analisis data table diatas. Pada tahun 2007 anggaran Rp.9.9610.000 dan realisasinya

Rp.193.629.871 disini terdapat perbedaan yang sangat jauh sekali yaitu Rp.94.019.871 hal ini disebabkan adanya biaya yang di keluarkan lebih besar dari rencana anggaran dan ada juga pengeluaran biaya yang tidak terencanakan, seperti pada biaya RAT rencana anggaran Rp.15.000.000 sedangkan realisasi Rp.19.000.000, biaya pemeliharaan gedung rencana anggaran Rp.3.000.000 sedangkan realisasi Rp.13.824.500, dari sana jelas terlihat perbedaan yang sangat besar antara rencana anggaran dan realisasinya, dan juga ada realisasi yang tidak teranggarkan yaitu Biaya penyusutan angkot sebesar RP.10.719.975 dan biaya hari besar agama anggarannya tidak ada sedangkan realisasinya sebesar Rp.80.200.000. Dengan adanya selisih yang sangat besar dan adanya biaya yang tidak teranggarkan maka hal inilah yang memicu perbedaan selisih yang sangat besar antara anggaran dan realisasi biaya pada tahun 2007.

Tabel 4.2

Rencana Dan Realisasi Anggaran Biaya Operasional

Per 31 Desember 2008

NO	URAIAN	RENCANA	REALISASI
1	Biaya Alat Tulis	Rp 6,000,000.00	Rp 7,278,600.00
2	Biaya Perjalanan Dinas	Rp 3,600,000.00	Rp 1,263,100.00
3	Biaya RAT	Rp 25,000,000.00	Rp 17,811,900.00
4	Insentif Pengurus & Staf	Rp 19,500,000.00	Rp 19,575,000.00
5	Insensi Tenaga Honor	Rp 10,800,000.00	Rp 6,075,000.00
6	Insentif Juru bayar/Pekas	Rp 6,500,000.00	Rp 6,879,341.00
7	Insentif BP	Rp 2,100,000.00	Rp 2,600,000.00
8	Biaya Wasrik/Konsultasi	Rp 4,000,000.00	Rp 2,085,000.00
9	Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp 3,000,000.00	Rp 9,201,350.00
10	Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 2,000,000.00	Rp 3,883,000.00
11	Biaya Penyusutan Inv Kantor	Rp 4,500,000.00	Rp 5,671,446.00
12	iuran Wajib ke Puskopad	Rp 577,800.00	-
13	Biaya Dik Pengurus	Rp 1,000,000.00	-
14	Bantuan Korpri	Rp 1,560,000.00	-
15	Ongkos Keperluan Dinas	Rp 3,000,000.00	Rp 2,606,900.00
16	Ongkos Belanja Toko	Rp 3,000,000.00	Rp 2,393,550.00
17	Biaya Telp/ Koran	Rp 4,800,000.00	Rp 3,349,328.00
18	Biaya Hari Besar Agama	Rp 72,225,000.00	Rp 73,200,000.00
Jumlah		**Rp 173,262,800.00**	**Rp 163,873,515.00**

Pada tahun 2008 anggaran cenderung lebih besar dari realisasi yaitu rencana anggaran Rp.173.162.800 dan realisasi Rp.163.873.515 disini terdapat perbedaan Rp.9.289.285 dan anggaran cenderung lebih besar. Hal ini di sebabkan oleh terlalu besarnya rencana anggaran dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkannya seperti pada biaya RAT yang dianggarkan Rp.25.000.000 sedangkan realisasinya hanya Rp.17.811.900, intensif tenaga honor rencana anggaran Rp.10.800.000 sedangkan realisasinya hanya Rp.6.075.000, dan ada

juga biaya yang sudah dianggarkan tetapi tidak ada realisasinya seperti dianggarkannya iuran wajib ke puskopad, biaya dik pengurus, dan bantuan kaprodi.

Tabel 4.3

Rencana Dan Realisasi Anggaran Biaya Operasional

Per 31 Desember 2009

NO	URAIAN	RENCANA	REALISASI
1	Biaya Alat Tulis	Rp 7,000,000.00	Rp 4,586,800.00
2	Biaya Perjalanan Dinas	Rp 4,000,000.00	Rp 2,521,485.00
3	Biaya RAT	Rp 20,000,000.00	Rp 25,240,000.00
4	Insentif Pengurus & Staf	Rp 18,000,000.00	Rp 17,650,000.00
5	Insensi Tenaga Honor	Rp 3,000,000.00	Rp 3,250,000.00
6	Insentif Juru bayar/Pekas	Rp 7,000,000.00	Rp 8,165,333.00
7	Insentif BP	Rp 3,000,000.00	Rp 3,000,000.00
8	Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp 5,000,000.00	-
9	Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 4,000,000.00	Rp 4,119,982.00
10	Biaya Penyusutan Inv Kantor	Rp 5,000,000.00	Rp 7,741,897.00
11	Iuran Wajib ke Puskopad	Rp 577,200.00	-
12	Ongkos Belanja	Rp 2,500,000.00	Rp 1,359,925.00
13	Biaya Telp/ Koran	Rp 3,500,000.00	Rp 2,833,362.00
14	Bingkisan Hari Besar Agama	Rp 72,150,000.00	Rp 95,500,000.00
15	Ongkos Umum	-	Rp 4,078,725.00
16	Biaya Adm Bank	-	Rp 192,000.00
17	Biaya Hari Inventaris	-	Rp 1,430,000.00
Jumlah		**Rp 154,727,200.00**	**Rp 181,849,509.00**

Pada tahun 2009 realisasi lebih besar dari rencana anggran yaitu rencana anggaran Rp.154.727.200 dan realisasi Rp.181.849.509 terdapat selisih Rp.30.121.809 hal ini disebabkan lebih besar realisasi di bandingkan dengan rencana anggaran seperti pada biaya RAT rencana anggaran Rp.20.000.000 dan

realisasinya Rp.25.420.000, dan adanya biaya yang dikeluarkan tanpa direncanakan yaitu biaya ongkos umum, biaya adm bank, dan biaya inventaris.

Tabel 4.4

Rencana Dan Realisasi Anggaran Biaya Operasional
Per 31 Desember 2010

NO	URAIAN	RENCANA	REALISASI
1	Biaya Alat Tulis	Rp 6,000,000.00	Rp 5,568,500.00
2	Biaya Perjalanan Dinas	Rp 3,000,000.00	Rp 322,300.00
3	Biaya RAT	Rp 25,000,000.00	Rp 22,549,500.00
4	Insentif Pengurus & Staf	Rp 18,000,000.00	Rp 19,871,400.00
5	Insensi Tenaga Honor	Rp 3,300,000.00	Rp 3,100,000.00
6	Insentif Juru bayar/Pekas	Rp 7,000,000.00	Rp 9,299,224.00
7	Insentif BP	Rp 3,000,000.00	Rp 3,000,000.00
8	Biaya Siup Domisili & TDP	-	Rp 1,300,000.00
9	Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp 5,000,000.00	Rp 1,207,000.00
10	Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 4,000,000.00	Rp 4,119,982.00
11	Biaya Penyusutan Inv Kantor	Rp 8,000,000.00	Rp 9,257,498.00
12	Iuran Wajib ke Puskopad	Rp 570,600.00	-
13	Biaya Adm Bank	-	Rp 193,000.00
14	Biaya hari Inventaris	-	-
15	Ongkos Umum	-	Rp 4,015,525.00
16	Ongkos Belanja Toko	Rp 2,500,000.00	Rp 631,500.00
17	Biaya Telp/ Koran	Rp 3,500,000.00	Rp 1,877,779.00
18	Biaya Hari Besar Agama	Rp 98,600,000.00	Rp 138,150,000.00
Jumlah		**Rp 187,470,600.00**	**Rp 224,463,208.00**

Pada tahun 2010 realisasi cenderung lebih besar dari anggaran tapi tahun ini perbedannya cenderung hampir sama seperti tahun 2009 yang berselisih Rp.30.121.809 sedangkan tahun 2010 selisihnya yaitu Rp.36.992.608 rencana

anggaran 2010 yaitu Rp.187.470.600 sedangkan realisasinya Rp.224.643.208, hal ini disebabkan adanya beberapa biaya yang tidak dianggarkan seperti biaya siup,domisili &TDP, biaya ADM bank, dan ongkos umum dan adanya selisih lebih besar realisai dibandingkan rencana anggaran pada biaya hari besar agama sebesar Rp.35.550.000.

Tabel 4.5

Rencana Dan Realisasi Anggaran Biaya Operasional
Per 31 Desember 2011

NO	URAIAN	RENCANA	REALISASI
1	Biaya Alat Tulis	Rp 4,500,000.00	Rp 2,183,500.00
2	Biaya Perjalanan Dinas	Rp 2,400,000.00	Rp 235,950.00
3	Biaya RAT	Rp 25,000,000.00	Rp 25,500,000.00
4	Insentif Pengurus & Staf	Rp 25,800,000.00	Rp 24,300,000.00
5	Insentif Honorer 1 orang	Rp 6,000,000.00	Rp 5,325,000.00
6	Insentif Juru bayar/Pekas	Rp 10,000,000.00	Rp 12,162,927.00
7	Insentif BP	Rp 3,900,000.00	Rp 2,975,000.00
8	biaya Siup, Do,isili & TDF	-	Rp 2,992,584.00
9	Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp 1,500,000.00	Rp 903,000.00
10	Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 4,000,000.00	Rp 4,059,974.00
11	Biaya Penyusutan Inv Kantor	Rp 5,000,000.00	Rp 5,344,459.00
12	Iuran Wajib ke Puskopad	Rp 5,580,000.00	-
13	Biaya Dik Pengurus & Anggota	Rp 2,000,000.00	-
14	Santunan Dana Kematian	Rp 3,250,000.00	-
15	Biaya Admistrasi Bank	-	Rp 192,000.00
16	Biaya Hari Inventaris	-	Rp 200,000.00
17	Ongkos Umum'	-	Rp 1,403,000.00
18	Ongkos Belanja Toko	Rp 1,000,000.00	Rp 1,075,500.00
19	Biaya Telp/ Koran	Rp 2,600,000.00	Rp 1,777,924.00
20	Biaya Hari Besar Agama	Rp 186,000,000.00	Rp 181,000,000.00
Jumlah		**Rp 288,530,000.00**	**Rp 271,630,818.00**

Pada tahun 2011 keadaanya cenderung kembali pada tahun 2008 dimana rencana anggaran lebih besar dibandingkan dengan realissasi. Pada tahun 2011 ini anggarannya Rp.288.530.000 sedangkan realisasinya Rp.271.630.818 disini terdapat selisih Rp.16.899.182. Hal ini disebabkan adanya biaya yang direncanakan tapi tidak ada realisasinya seperti adanya anggaran biaya iuran wajib puskop, biaya dik pengurus dan anggota, dan santunan dana kematian tetapi tidak ada realisasinya, dan juga terdapat banyak selisisih biaya yang dianggarkan lebih besar dibandingkan dengan realisasinya.

4.2.2. Analisa Penyimpangan Rencana Dan Realisasi Anggaran Biaya Operasional Dengan Menggunakan Metode Single Variance Analysis

Single Variance Analysis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan realisasi dibandingkan dengan rencana anggaran, bahwa suatu selisih dapat dianggap menguntungkan atau tidak menguntungkan. Dari analisis variansi ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan keluar untuk mengatasi terjadinya selisih terutama selisih yang merugikan.

Analisis dengan menggunakan single variance dapat di lakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Dihitung total rencana anggaran biaya operasional
2. Dihitung total realisasi anggaran biaya operasional
3. Lalu seteah diketahui total rencana dan anggaran biaya operasional lalu dihitung dengan rumus

$$\textbf{Penyimpangan} = \boldsymbol{Realisasi - anggaran}$$

$$\textbf{Penyimpangan}\ (\%) = \frac{\boldsymbol{Penyimpangan}}{\boldsymbol{Anggaran}} \times \mathbf{100}\%$$

Penyimpangan merupakan selisih perbedaan antara realisasi dengan rencana anggaran biaya operasional dimana dengan rumus ini dapat dilihat apakah realisasi sesuai atau tidak dengan rencana yang dianggarkan.

4. Setelah dihitung dengan single variance analysis maka dapat disimpulkan dengan keterangan:
   a. Rencana anggaran < realisasi = Unfavorable
   b. Rencana anggaran > realisasi = Favorable

Unfavorable yaitu dimana keterangan bahwa jika rencana anggaran lebih besar dari realisasi, maka akan berdampak kurang baik bagi perusahaan

Favorable yaitu dimana keterangan bahwa jika rencana anggaran lebih kecil dari relisasi,maka akan berdampak baik bagi perusahaan.

Berikut adalah Perhitingan rencana anggaran dan rrealisasi biaya operasional Primer Koprasi Kartika Vijaya Kusuma dengan menggunakan Metode Single variance Analysis.

1. Tahun 2007

a. Penyimpangan = Rp 193,629,871- Rp 99,610,000

= Rp 94,019,871

b. $\textbf{Penyimpangan}\ (\%) = \frac{\boldsymbol{Rp\ 94{,}019{,}871}}{\mathbf{Rp\ 99{,}610{,}000}} \times \mathbf{100}\%$

= 94%

c. Keterangan : Rencana anggaran < realisasi = Unfavorable

Berdasarkan tabel dan perhitungan di atas, pada tahun 2007 rencana anggaran yaitu Rp.99,610,000 sedangkan realisasinya Rp.193,629,871 disini terdapat selisih yang sangat besar yaitu Rp.94,019,871 atau selisih sebesar 94%. Ini merupakan selisih yang sangat besar hampir selisih 100%. Selisih yang sangat jauh ini disebabkan oleh banyaknya pengeluaran yang tidak sesuai dengan yang di rencanakan, anggaran yang direncanakan lebih besar dibandingkan dengan realisasinya seperti pada anggaran biaya RAT. Rencana anggarannya Rp.15,000,000 sedangkan realisasinya Rp.19,000,000, dan biaya pemeliharaan gedung. Rencana anggarannya Rp.3,000,000 dan realisasinya Rp.13,000,000 dan ada juga pengeluaran yang tidak ada di dalam anggaran yaitu seperti biaya penyusutan anggkot, dan biaya hari besar agama. Dengan lebih besarnya realisasi anggaran dibandingkan dengan anggaran yang direncanakan maka pada tahun 2007 Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma Bandung bersifat Unfavorable atau bersifat negatif bagi koperasi.

2. Tahun 2008

a. Penyimpangan = Rp 173,162,800 - Rp 163,873,515

= Rp (9,289,285)

b. $\textbf{Penyimpangan}\ (\%) = \frac{\boldsymbol{Rp}\ \textbf{(9,289,285)}}{\textbf{Rp 163,873,515}} \times \textbf{100}\%$

= -5%

c. Keterangan : Rencana anggaran > realisasi = Favorable

Pada tahun 2008 berbeda dengan tahun 2007, tahun 2008 bersifat terbalik dari tahun 2007 dimana pada tahun 2008 realisasi lebih besar dibandingkan dengan rencana yang dianggarkan, yaitu rencana anggarannya Rp.173,162,800

sedangkan realisasinya Rp.163,873,515 disini terdapat selisih Rp.9,289,285 atau selisih -5% dimana rencana anggaran lebih besar dibandingkan realisasinya. Pada tahun 2008 ini banyak rencana anggaran yang lebih besar dari pada realisasinya seperti, intensif tenaga honor,biaya RAT,dan biaya wasrik/konsultasi, dan selain itu banyak rencana yang tidak direalisasikan yaitu, iuran wajib ke puskopad, biaya dik pengurus,dan bantuan korpri. Karena rencana anggaran biaya lebih besar dibandingkan dengan realisasinya maka pada tahun 2008 Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma Bandung bersifat Favorable atau bersifat baik bagi koperasi.

3. Tahun 2009

a. Penyimpangan = Rp 181,849,509 - Rp 151,727,700

= Rp 181,849,509

b. $\textbf{Penyimpangan}\ (\%) = \frac{\boldsymbol{Rp\ \ 181{,}849{,}509}}{\textbf{Rp}\ \ \textbf{151,727,700}} \times \mathbf{100}\%$

= 20%

c. Keterangan : Rencana anggaran < realisasi = Unfavorable

Pada tahun 2009 keadaan Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma berbalik ke keadaan tahun 2007 dimana realisasi lebih besar dari rencana anggarannya yaitu rencana anggaran Rp.154,727,200 dan realisasinya Rp.181,849,509, maka selisihnya yaitu Rp.27,122,309 atau selisih 20% . Hal ini disebabkan oleh realisasi Biaya RAT, biaya penyusutan inv kantor, dan bingkisan hari besar agama lebih besar dari rencana anggarannya, dan selain itu ada ongkos umum, biaya administrasi bank, dan biaya har inventaris yang tidak direncanakan tetapi ada realisasinya. Karena rencana anggaran biaya lebih kecil dibandingkan

dengan realisasinya maka pada tahun 2009 Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma Bandung bersifat Unfavorable atau bersifat negatif bagi koperasi.

4. Tahun 2010

a. Penyimpangan = Rp 224,463,208 - Rp 187,470,600

= Rp 36,992,608

b. $\textbf{Penyimpangan}\ (\%) = \frac{\boldsymbol{Rp\ \ 36{,}992{,}608}}{\textbf{Rp 187,470,600}} \times \mathbf{100}\%$

= 20%

c. Keterangan : Rencana anggaran < realisasi = Unfavorable

Pada tahun 2010 keadaan Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma keadaan tahun 2010 dimana realisasi lebih besar dari rencana anggaran yaitu rencana anggaran Rp.187,470,600 dan realisasinya Rp.224,463,208 maka selisihnya yaitu Rp.36,992,608 atau selisih 20% . Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa pengeluaran yang tidak terencanakan yaitu biaya siup,domisili & TDF, biaya administrasi bank, dan ongkos umum serta adanya selisih yang sangat besar anggaran biaya hari besar agama. Karena rencana anggaran biaya lebih kecil dibandingkan dengan realisasinya maka pada tahun 2010 Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma Bandung bersifat Unfavorable atau bersifat negatif bagi koperasi.

5. Tahun 2011

a. Penyimpangan = Rp 271,630,818 - Rp 288,530,000

= Rp (16,899,182)

b. $\textbf{Penyimpangan}\ (\%) = \frac{\boldsymbol{Rp\ \ (16{,}899{,}182)}}{\textbf{Rp 288,530,000}} \times \mathbf{100}\%$

= -6%

c. Keterangan : Rencana anggaran > realisasi = Favorable

Pada tahun 2011 dimana pada tahun 2008 realisasi lebih besar dibandingkan dengan rencana yang dianggarkan, yaitu rencana anggarannya Rp.271,630,818 sedangkan realisasinya Rp.288,530,000 disini terdapat selisih Rp.16,899,182 atau selisih -6%. Pada tahun 2011 ini banyak pengeluaran yang tidak terencanakan seperti, biaya pemeliharaan gedung, biaya administrasi bank, biaya hari inventaris dan ongkos umum. Karena rencana anggaran biaya lebih besar dibandingkan dengan realisasinya maka pada tahun 2008 Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma Bandung bersifat Favorable atau bersifat baik bagi koperasi.

Berikut tabel hasil analisis rencana anggaran dan realisasi biaya operasioanal Primer Koprasi Kartika Vijaya Kusuma dengan menggunakan Metode Single variance Analysis.

Tabel 4.6

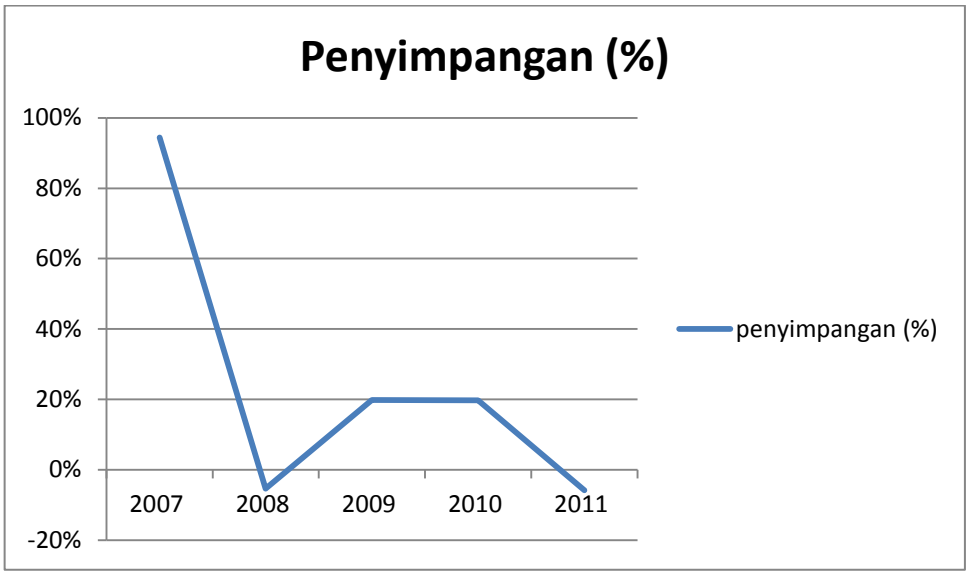
Analisis metode single variance

Tahun	**Anggaran**	**Realisasi**	**Penyimpangan**		**Keterangan**
			(Rp)	**(%)**	
2007	Rp 99,610,000	Rp 193,629,871	Rp 94,019,871	94%	Unfavorable
2008	Rp 173,162,800	Rp 163,873,515	Rp (9,289,285)	-5%	Favorable
2009	Rp 151,727,700	Rp 181,849,509	Rp 30,121,809	20%	Unfavorable
2010	Rp 187,470,600	Rp 224,463,208	Rp 36,992,608	20%	Unfavorable
2011	Rp 288,530,000	Rp 271,630,818	Rp (16,899,182)	-6%	Favorable

Berikut uraian diatas, rencana dan realisasi anggaran biaya operasional primer koperasi kartika vijaya kusuma bandung dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Grafik 4.1

Rencana dan Realisasi Anggaran Biaya Operasional Per 31 Desember 2007 – 2011



Berdasarkan grafik 4.1 diatas, diketahui bahwa :

Rencana dan Realisasi Anggaran Biaya Operasional Primer Koprasi Kartika Vijaya Kusuma Bandung periode 2007-2011 mengalami selisih. Tahun 2007 merupakan tahun yang selisih anggarannya sangat jauh yaitu 94% dimana realisasi anggaran lebih besar dari rencana anggaran, kemudian tahun 2008 rencana dan realisasi anggarannya menjadi -5% dimana realisasinya lebih kecil dari anggarannya dan ini merupakan kegiatan perusahaan yang lebih baik karena dimana koprasi ini bisa membalikan dari selisih yang sangat tinggi 94% menjadi

-5%, tapi tahun 2009 keadaannya kembali seperti tahun 2007 dimana realisasi lebih besar dari rencana anggaran yaitu selisihnya menjadi 20%, Selisih 20% ini bertahan sampai tahun 2010, kemudian tahun 2011 selisihnya menurun lagi menjadi -6% dimana realisasi lebih kecil dari rencana anggaran.

4.2.3. Dampak dari Realisasi Lebih Besar dari Rencana Anggaran Biaya Operasional bagi Primer Koperasi Kartika Viajaya Kusuma Bandung.

Rencana dan realisasi anggaran biaya operasinal primer koperasi kartika vijaya kusuma bandung periode 2007-2011 mengalami selisih yang naik turun, tetapi dari 5 tahun itu kebanyakan mengalami selisih dimana realisasi lebih besar dari rencana anggaran. Dengan lebih besarnya realisasi anggaran dibandingkan dengan rencana anggarannya, maka mengurangi pendapatan koperasi, tetapi karena penelitian yang saya lakukan di koperasi maka tidak berdampak terlalu buruk bagi koperasi karena besar kecilnya pendapatan akan diberikan lagi kepada anggota koperasi. Jadi dampak dari rencana lebih besar dari anggaran, maka akan mengurangi hasil usaha yang akan di bagikan untuk anggotanya.